

ANALISIS COST-BENEFIT DALAM PENENTUAN PRIORITAS PROGRAM SEKOLAH BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN PADA PENYUSUNAN RKAS

Ulfana Hidayati¹, Dwi Cahyaningdyah²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana,
Universitas Negeri Semarang

ulfanahidayati34@students.unnes.ac.id, dcahyaningdyah@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The implementation of Data-Based Planning through Indonesia's Education Report Card (Rapor Pendidikan) has encouraged schools to use educational quality data as the basis for planning and budgeting. However, various studies indicate that many schools still face difficulties in determining funding priorities that effectively address educational quality problems identified through the Education Report Card. This study aims to analyze the role of Cost-Benefit Analysis (CBA) in determining school program priorities based on the Education Report Card in the preparation of School Activity and Budget Plans (RKAS). This research employed a qualitative approach using a literature review method by examining educational policy documents, books, and scientific publications related to educational financing, data-based planning, Cost-Benefit Analysis, and educational decision-making. Data were analyzed through content analysis and thematic synthesis. The findings indicate that the Education Report Card serves as an important instrument for identifying school quality problems and priority improvement areas, while Cost-Benefit Analysis provides a systematic framework for comparing alternative programs based on their costs and expected benefits. The analysis demonstrates that integrating educational quality data with Cost-Benefit Analysis can support more objective, efficient, accountable, and outcome-oriented budgeting decisions. This study contributes to the discourse on educational financing by offering a conceptual perspective on the use of Cost-Benefit Analysis in strengthening evidence-based school budgeting practices through the utilization of Education Report Card data.

Keywords: Cost-Benefit Analysis, Education Financing, Education Report Card, Data-Based Planning, RKAS

ABSTRAK

Implementasi Perencanaan Berbasis Data melalui Rapor Pendidikan mendorong sekolah untuk menggunakan data mutu pendidikan sebagai dasar dalam perencanaan dan penganggaran. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah masih mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas pembiayaan yang mampu menjawab permasalahan mutu pendidikan yang teridentifikasi melalui Rapor Pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Cost-Benefit Analysis (CBA) dalam penentuan prioritas program sekolah berbasis

Rapor Pendidikan pada penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui kajian terhadap dokumen kebijakan pendidikan, buku, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, perencanaan berbasis data, Cost-Benefit Analysis, dan pengambilan keputusan dalam pendidikan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan berfungsi sebagai instrumen penting dalam mengidentifikasi permasalahan mutu dan kebutuhan prioritas sekolah, sedangkan Cost-Benefit Analysis menyediakan kerangka sistematis untuk membandingkan berbagai alternatif program berdasarkan biaya dan manfaat yang dihasilkan. Analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan data Rapor Pendidikan yang dipadukan dengan pendekatan Cost-Benefit Analysis dapat mendukung pengambilan keputusan pembiayaan yang lebih objektif, efisien, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai pemanfaatan Cost-Benefit Analysis dalam memperkuat praktik penyusunan RKAS berbasis bukti melalui penggunaan data Rapor Pendidikan.

Kata Kunci: Cost-Benefit Analysis, Rapor Pendidikan, Pembiayaan Pendidikan, Perencanaan Berbasis Data, RKAS

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir diarahkan untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan program pendidikan disusun berdasarkan kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui data. Salah satu kebijakan yang menjadi instrumen utama dalam upaya tersebut adalah Perencanaan Berbasis Data (PBD) melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan

platform yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menyajikan berbagai indikator mutu pendidikan secara komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan pada tingkat satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022). Kehadiran Rapor Pendidikan menandai pergeseran paradigma pengelolaan pendidikan dari pendekatan administratif menuju pendekatan berbasis bukti (*evidence-based policy*), di mana perencanaan program dan pembiayaan sekolah diharapkan selaras dengan

permasalahan dan kebutuhan yang teridentifikasi melalui data.

Urgensi penggunaan data dalam perencanaan pendidikan semakin menguat setelah hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD (OECD, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan melalui penambahan anggaran semata, tetapi memerlukan strategi pembiayaan yang tepat sasaran dan berorientasi pada hasil. Dalam konteks ini, sekolah dituntut untuk mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya capaian mutu dan menerjemahkannya ke dalam program prioritas yang relevan melalui Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Implementasi Perencanaan Berbasis Data melalui Rapor Pendidikan telah memberikan peluang bagi sekolah untuk menyusun perencanaan yang lebih objektif. Berbagai indikator yang tersedia, seperti literasi, numerasi, karakter, kualitas pembelajaran, iklim keamanan sekolah, dan kualitas

pengelolaan sekolah, memungkinkan satuan pendidikan memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi aktualnya. Widiyawati, Sa'adah, dan Nurkolis (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam penyusunan RKAS mampu meningkatkan ketepatan program sekolah serta mendorong peningkatan capaian literasi peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa data mutu pendidikan dapat berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah kebijakan sekolah sekaligus meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam penyusunan RKAS masih menghadapi sejumlah kendala. Lestari, Rahmawati, dan Prasetyo (2025) menemukan bahwa banyak sekolah mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi akar masalah dari indikator yang ditampilkan dalam Rapor Pendidikan, keterbatasan kemampuan analisis data, serta rendahnya kapasitas dalam menerjemahkan rekomendasi perbaikan menjadi program yang operasional. Akibatnya, proses

penyusunan RKAS sering kali masih didominasi oleh pola penganggaran rutin yang berulang setiap tahun tanpa didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan alokasi anggaran kurang efektif karena program yang dipilih belum tentu memberikan dampak terbesar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan data belum secara otomatis menghasilkan keputusan pembiayaan yang berkualitas. Sekolah memerlukan pendekatan yang dapat membantu menentukan program mana yang paling layak diprioritaskan berdasarkan manfaat yang dihasilkan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Cost-Benefit Analysis (CBA). Menurut Boardman, Greenberg, Vining, dan Weimer (2022), Cost-Benefit Analysis merupakan metode sistematis yang digunakan untuk membandingkan biaya dan manfaat dari berbagai alternatif kebijakan atau program guna memperoleh pilihan yang memberikan manfaat terbesar. Dalam konteks pendidikan, manfaat tidak hanya

dipahami sebagai keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan hasil belajar, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, efektivitas organisasi sekolah, dan peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

Secara teoritis, penggunaan Cost-Benefit Analysis dalam pendidikan dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory yang dikemukakan Becker (1993). Teori ini memandang pendidikan sebagai investasi yang menghasilkan manfaat jangka panjang melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, dan kualitas hidup individu. Oleh karena itu, setiap keputusan pembiayaan pendidikan seharusnya mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam perspektif tersebut, penyusunan RKAS tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kegiatan sekolah, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai manfaat yang dihasilkan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian mengenai Perencanaan Berbasis Data dan Rapor Pendidikan telah banyak dilakukan. Widiyawati et al. (2025)

mengkaji implementasi Perencanaan Berbasis Data melalui Rapor Pendidikan dalam penyusunan RKAS di sekolah dasar, sedangkan penelitian lain lebih banyak berfokus pada pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi dan peningkatan mutu sekolah. Di sisi lain, kajian mengenai Cost-Benefit Analysis dalam pendidikan umumnya menyoroti investasi pendidikan pada tingkat makro atau pendidikan tinggi (Amanatulloh et al., 2025). Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana Cost-Benefit Analysis dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menentukan prioritas program sekolah berbasis data Rapor Pendidikan pada proses penyusunan RKAS. Dengan kata lain, hubungan antara data mutu pendidikan yang dihasilkan melalui Rapor Pendidikan dan mekanisme pengambilan keputusan pembiayaan sekolah masih belum banyak dibahas dalam literatur pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan kajian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pentingnya pemanfaatan data dalam

perencanaan sekolah atau efektivitas investasi pendidikan secara terpisah, sementara kajian yang menghubungkan keduanya dalam konteks penyusunan RKAS masih relatif terbatas. Padahal, integrasi antara pemanfaatan data mutu pendidikan dan pendekatan Cost-Benefit Analysis berpotensi menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih rasional, objektif, dan berorientasi pada dampak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Cost-Benefit Analysis dalam penentuan prioritas program sekolah berbasis Rapor Pendidikan pada penyusunan RKAS. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya dalam memperkuat praktik Perencanaan Berbasis Data melalui pemanfaatan Cost-Benefit Analysis sebagai dasar pengambilan keputusan pembiayaan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, tim perencana, dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan

penggunaan data Rapor Pendidikan untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai konsep, teori, kebijakan, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan Rapor Pendidikan dan Cost-Benefit Analysis (CBA) dalam penentuan prioritas program sekolah pada penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Metode studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara Perencanaan Berbasis Data, pengambilan keputusan pembiayaan pendidikan, dan efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan Perencanaan Berbasis Data (PBD), Rapor Pendidikan, dan

pengelolaan pembiayaan pendidikan, seperti Panduan Rapor Pendidikan, regulasi pengelolaan Dana BOSP, serta berbagai kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang relevan. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, laporan penelitian, serta publikasi lembaga pendidikan yang membahas Cost-Benefit Analysis, pembiayaan pendidikan, data-driven decision making, dan manajemen berbasis sekolah. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi rentang tahun 2020–2025 untuk memastikan keterbaruan dan relevansi kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji berbagai sumber ilmiah menggunakan kata kunci seperti *Cost-Benefit Analysis*, *education financing*, *school budgeting*, *data-based planning*, *Rapor Pendidikan*, *RKAS*, dan *educational decision making*. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, kredibilitas sumber, serta

kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik (*thematic synthesis*). Tahap pertama dilakukan dengan mengorganisasi dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, yaitu Perencanaan Berbasis Data, pemanfaatan Rapor Pendidikan, Cost-Benefit Analysis, dan penyusunan RKAS. Tahap kedua dilakukan melalui proses interpretasi dan sintesis untuk mengidentifikasi keterkaitan antarkonsep, menemukan pola-pola pemikiran yang berkembang dalam literatur, serta merumuskan pemahaman konseptual mengenai penggunaan Cost-Benefit Analysis dalam menentukan prioritas program sekolah berbasis Rapor Pendidikan.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai dokumen kebijakan, teori, dan hasil penelitian empiris yang relevan. Selain itu, setiap sumber yang digunakan dianalisis secara kritis (*critical appraisal*) untuk memastikan validitas, konsistensi, dan keterbaruan informasi. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang

komprehensif dan memberikan landasan konseptual yang kuat mengenai pemanfaatan Cost-Benefit Analysis dalam mendukung penyusunan RKAS yang lebih efektif, efisien, dan berbasis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) melalui Rapor Pendidikan telah membawa perubahan paradigma dalam pengelolaan sekolah, khususnya dalam proses perencanaan dan penganggaran. Sebelum diterapkannya kebijakan tersebut, penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada banyak satuan pendidikan cenderung didasarkan pada pengalaman sebelumnya, kebiasaan tahunan, atau pertimbangan administratif yang belum sepenuhnya mengacu pada kebutuhan mutu pendidikan yang terukur. Kehadiran Rapor Pendidikan mendorong sekolah untuk menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga program dan pembiayaan yang direncanakan lebih sesuai dengan permasalahan aktual yang dihadapi sekolah. Temuan ini sejalan dengan konsep *evidence-based policy* yang

menempatkan data sebagai dasar utama dalam proses pengambilan keputusan pendidikan (Mandinach & Schildkamp, 2021).

Rapor Pendidikan menyediakan berbagai indikator yang menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan secara komprehensif, meliputi capaian literasi, numerasi, karakter, iklim keamanan sekolah, kualitas pembelajaran, dan kualitas pengelolaan sekolah. Ketersediaan indikator tersebut memungkinkan sekolah melakukan identifikasi kebutuhan secara lebih objektif dibandingkan pendekatan perencanaan konvensional. Dalam perspektif *Data-Driven Decision Making* (DDDM), data bukan sekadar informasi statistik, tetapi menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan, menetapkan prioritas, serta menentukan intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Datnow & Park, 2021).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Widiyawati, Sa'adah, dan Nurkolis (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data mampu membantu sekolah menyusun program yang lebih tepat sasaran dan berkontribusi

terhadap peningkatan capaian literasi peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kualitas perencanaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, Rapor Pendidikan dapat dipandang sebagai instrumen diagnostik yang membantu sekolah mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal yang ingin dicapai.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam penyusunan RKAS belum sepenuhnya optimal. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa sebagian sekolah masih menghadapi kendala dalam menginterpretasikan data dan menerjemahkannya ke dalam program yang relevan. Studi literatur yang dilakukan oleh Lestari, Rahmawati, dan Prasetyo (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan analisis data, rendahnya literasi digital, serta kesulitan mengidentifikasi akar masalah sering menyebabkan program yang dipilih belum secara langsung menjawab indikator mutu yang perlu ditingkatkan. Akibatnya, proses

penyusunan RKAS masih berpotensi mempertahankan pola penganggaran rutin yang berulang dari tahun ke tahun tanpa mempertimbangkan efektivitas dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan data belum cukup untuk menghasilkan keputusan pembiayaan yang berkualitas. Sekolah memerlukan suatu pendekatan yang dapat membantu menentukan program mana yang seharusnya diprioritaskan berdasarkan manfaat yang dihasilkan dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dalam konteks ini, Cost-Benefit Analysis (CBA) menjadi pendekatan yang relevan. Boardman, Greenberg, Vining, dan Weimer (2022) menjelaskan bahwa Cost-Benefit Analysis merupakan metode sistematis yang digunakan untuk membandingkan berbagai alternatif kebijakan berdasarkan biaya dan manfaat yang dihasilkan. Pendekatan ini memungkinkan pengambil keputusan memilih alternatif yang memberikan manfaat terbesar dengan penggunaan sumber daya yang paling efisien.

Dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan, Cost-Benefit

Analysis memiliki relevansi yang kuat karena pendidikan pada hakikatnya merupakan bentuk investasi. Pandangan ini sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan Becker (1993), yang menjelaskan bahwa investasi pendidikan akan menghasilkan manfaat jangka panjang berupa peningkatan kompetensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan individu. Oleh karena itu, setiap keputusan pembiayaan pendidikan seharusnya mempertimbangkan nilai manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Amanatulloh et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan biaya-manfaat dalam pendidikan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas investasi pendidikan dan membantu menentukan prioritas program yang memberikan dampak paling besar.

Apabila dikaitkan dengan penyusunan RKAS, Cost-Benefit Analysis memungkinkan sekolah melakukan seleksi terhadap berbagai alternatif program berdasarkan indikator yang terdapat dalam Rapor Pendidikan. Sebagai contoh, ketika indikator numerasi menunjukkan capaian yang rendah, sekolah dapat mempertimbangkan beberapa

alternatif program, seperti pelatihan guru, pengadaan perangkat teknologi pembelajaran, pengembangan komunitas belajar, atau penyediaan bahan ajar numerasi. Melalui pendekatan Cost-Benefit Analysis, sekolah dapat membandingkan biaya yang dibutuhkan dan manfaat yang berpotensi dihasilkan dari masing-masing program sehingga keputusan pembiayaan tidak hanya didasarkan pada besarnya anggaran, tetapi juga pada potensi dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Temuan kajian menunjukkan bahwa program dengan biaya terbesar tidak selalu menghasilkan manfaat pendidikan yang paling optimal. Dalam banyak kasus, program pengembangan kapasitas guru justru memberikan dampak jangka panjang yang lebih besar dibandingkan pengadaan sarana yang memerlukan biaya tinggi. Temuan ini sejalan dengan Levin dan McEwan (2018) yang menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan tidak ditentukan oleh besarnya dana yang dibelanjakan, melainkan oleh besarnya manfaat yang dihasilkan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, Cost-Benefit Analysis dapat membantu

sekolah menghindari pemborosan anggaran dan mengarahkan pembiayaan pada program yang memiliki nilai strategis lebih tinggi.

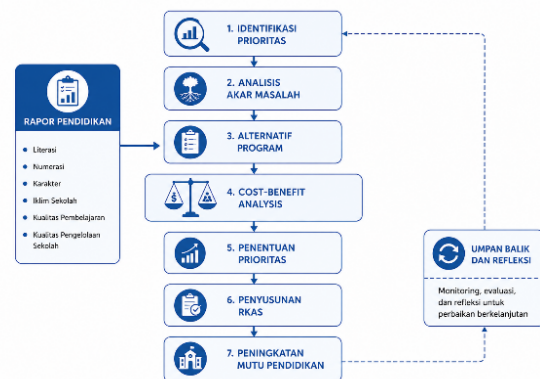
Dari hasil sintesis berbagai literatur, penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara Rapor Pendidikan dan Cost-Benefit Analysis bersifat saling melengkapi. Rapor Pendidikan berfungsi sebagai instrumen identifikasi masalah dan kebutuhan prioritas sekolah, sedangkan Cost-Benefit Analysis berfungsi sebagai instrumen evaluatif untuk menentukan program yang paling layak dibiayai. Integrasi keduanya menghasilkan proses penyusunan RKAS yang lebih rasional, objektif, dan berbasis bukti. Melalui pendekatan tersebut, sekolah tidak hanya mengetahui permasalahan yang harus diselesaikan, tetapi juga memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan program yang memberikan manfaat terbesar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Dari perspektif manajemen pembiayaan pendidikan, pendekatan ini sejalan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi sebagaimana

dikemukakan Fattah (2019). Efisiensi tercermin dari kemampuan sekolah memilih program dengan manfaat terbesar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Efektivitas terlihat dari keterkaitan langsung antara program yang didanai dan indikator mutu yang ingin ditingkatkan. Akuntabilitas diwujudkan melalui penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan transparansi tercermin dalam proses perencanaan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Kerangka ini menggambarkan bahwa proses penyusunan RKAS yang efektif diawali dengan identifikasi masalah melalui Rapor Pendidikan, dilanjutkan dengan analisis akar masalah, penyusunan alternatif program, analisis biaya dan manfaat setiap alternatif, serta penetapan prioritas pembiayaan berdasarkan manfaat yang paling besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan Perencanaan Berbasis Data tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan

data, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menginterpretasikan data tersebut dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan pembiayaan yang rasional.



Gambar 1. Kerangka Analisis Cost-Benefit dalam Penentuan Prioritas Program Sekolah Berbasis Rapor Pendidikan pada Penyusunan RKAS

Secara keseluruhan, hasil kajian menegaskan bahwa Rapor Pendidikan dan Cost-Benefit Analysis merupakan dua instrumen yang dapat saling memperkuat dalam mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang lebih berkualitas. Rapor Pendidikan membantu sekolah memahami permasalahan dan kebutuhan prioritas yang harus diselesaikan, sedangkan Cost-Benefit Analysis membantu menentukan program yang paling layak didanai berdasarkan perbandingan antara biaya dan manfaat yang dihasilkan. Integrasi

keduanya berpotensi memperkuat praktik Perencanaan Berbasis Data sekaligus meningkatkan kualitas penyusunan RKAS yang lebih efektif, efisien, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan memiliki peran strategis sebagai instrumen Perencanaan Berbasis Data dalam mengidentifikasi permasalahan mutu dan kebutuhan prioritas sekolah. Melalui berbagai indikator yang tersedia, sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi aktual satuan pendidikan sehingga proses penyusunan program tidak lagi didasarkan pada kebiasaan administratif atau pertimbangan subjektif semata. Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa ketersediaan data Rapor Pendidikan belum secara otomatis menghasilkan keputusan pembiayaan yang efektif apabila tidak disertai dengan mekanisme analisis yang mampu menentukan prioritas program secara rasional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Cost-Benefit Analysis (CBA)

dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung penyusunan RKAS berbasis data. Cost-Benefit Analysis membantu sekolah membandingkan berbagai alternatif program berdasarkan biaya yang dibutuhkan dan manfaat yang dihasilkan sehingga keputusan pembiayaan lebih berorientasi pada dampak peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan, pendekatan ini sejalan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi karena memungkinkan sumber daya pendidikan dialokasikan pada program yang memberikan manfaat terbesar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian peserta didik.

Kajian ini menegaskan bahwa integrasi antara pemanfaatan data Rapor Pendidikan dan pendekatan Cost-Benefit Analysis berpotensi memperkuat kualitas penyusunan RKAS. Rapor Pendidikan berfungsi sebagai instrumen identifikasi masalah dan kebutuhan sekolah, sedangkan Cost-Benefit Analysis berfungsi sebagai instrumen penentuan prioritas pembiayaan. Kombinasi keduanya dapat mendorong pengambilan keputusan

yang lebih objektif, berbasis bukti, dan berorientasi pada hasil sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan tim perencana dalam memahami data Rapor Pendidikan serta menerapkan pendekatan analitis dalam proses penyusunan RKAS. Selain itu, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu memperkuat pendampingan implementasi Perencanaan Berbasis Data agar pemanfaatan Rapor Pendidikan tidak berhenti pada tahap identifikasi masalah, tetapi mampu menjadi dasar dalam menentukan prioritas pembiayaan yang efektif. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi empiris pada berbagai jenjang pendidikan untuk menguji penerapan Cost-Benefit Analysis dalam penyusunan RKAS serta mengukur dampaknya terhadap peningkatan indikator mutu pendidikan yang terdapat dalam Rapor Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatulloh, N., Trihartatik, Y., Kurniawan, A., & Nurkolis. (2025). Optimalisasi investasi pendidikan melalui perspektif analisis biaya dan manfaat (ABM). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21260>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Boardman, A. E., Greenberg, D. H., Vining, A. R., & Weimer, D. L. (2022). *Cost-benefit analysis: Concepts and practice* (5th ed.). Cambridge University Press.
- BPS. (2024). *Statistik pendidikan Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Datnow, A., & Park, V. (2021). *Data-driven leadership*. Jossey-Bass.
- Farley-Ripple, E., May, H., Karpyn, A., Tilley, K., & McDonough, K. (2022). Rethinking connections between research and practice in education. *Educational Researcher*, 51(2), 115–125.
- Fattah, N. (2019). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Gordon, M., & Greenhalgh, T. (2023). Evidence-informed decision making in education: A systematic review. *Educational Review*, 75(4), 583–601.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penggunaan Rapor Pendidikan Indonesia*. Kementerian

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan perencanaan berbasis data untuk satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikdasmen. (2025). *Rapor Pendidikan Indonesia 2025*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Levin, H. M., & McEwan, P. J. (2018). *Cost-effectiveness analysis: Methods and applications* (3rd ed.). Sage Publications.
- Lestari, A., Rahmawati, D., & Prasetyo, E. (2025). Studi literatur: Permasalahan dan solusi implementasi Rapor Pendidikan pada satuan pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.34593>
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2021). Data literacy for educators: Making it count in teacher preparation and practice. Teachers College Press.
- Mandinach, E. B., & Schildkamp, K. (2021). Misconceptions about data-based decision making in education: An exploration of the literature. *Studies in Educational Evaluation*, 69, 100903.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Pratiwi, I., & Nurcahyono, N. (2023). Data-driven decision making dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 145–158.
- Schildkamp, K. (2022). Data-based decision making for school improvement: Research insights and future directions. *Educational Research*, 64(1), 1–18.
- Schildkamp, K., Poortman, C. L., Ebbeler, J., & Pieters, J. M. (2020). How school leaders can build effective data teams. *School Leadership & Management*, 40(2–3), 150–168.
- Slavin, R. E. (2020). Evidence-based reform in education: What will it take? *European Educational Research Journal*, 19(6), 491–497.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing.
- Widiyawati, E., Sa'adah, U., & Nurkolis. (2025). Perencanaan berbasis data melalui Rapor Pendidikan dalam penyusunan RKAS di sekolah dasar. *JANACITTA*, 8(1).
<https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3661>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.